



Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa Pasca Kemerdekaan

Patriana¹, Yusdiansyah², Hasyim Haddade³, Arnadi⁴

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

UIN Alauddin Makassar³

Email: putrianajayadi@gmail.com¹, yusdiansyah130370@gmail.com², hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id³, drarnadi2016@gmail.com.

Abstract. *This research aims to analyze the reality of Islamic education in post-independence Indonesia which plays a role in building the character of the Indonesian nation, focusing on developments, challenges and future prospects. The research method carried out is through a Systematic Literature Review (SLR) regarding the literature sources used. from an indexing machine with a publication period between 2014 and 2024. Based on the results of literature analysis, post-independence Islamic education contributed to the development of national character. Islamic education currently has challenges that need to be considered, namely problems of resources, infrastructure and teacher quality which are serious obstacles to the effectiveness of Islamic education. Apart from that, issues related to the curriculum being less relevant to community needs and community recognition of Islamic education are also challenges that need to be overcome. Despite having challenges, Islamic education has good prospects. By improving the quality and relevance of education through technological integration, policy changes, and international cooperation, Islamic education will become global in the future.*

Keywords: *Islamic Education Post-Independence, National Character*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang realita pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan yang berperan membangun karakter bangsa Indonesia, yang berfokus pada perkembangan, tantangan, dan prospek masa depan, Adapun metode penelitian yang dilakukan melalui *Systematic Literature Review (SLR)* tentang sumber literatur yang digunakan berasal dari mesin pengindeks dengan rentang waktu terbitan antara tahun 2014 hingga 2024. Berdasarkan hasil analisis literatur, Pendidikan islam pasca kemerdekaan memberikan kontribusi dengan pengembangan karakter bangsa. Pendidikan islam saat ini memiliki tantangan yang perlu diperhatikan, yakni masalah sumber daya, infrastruktur, dan kualitas guru yang menjadi hambatan serius dalam efektivitas pendidikan Islam. Selain itu, isu terkait kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta pengakuan masyarakat terhadap pendidikan islam juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Disamping memiliki tantangan, Pendidikan islam memiliki prospek yang baik. Dengan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan melalui integrasi teknologi, perubahan kebijakan, serta kerjasama internasional, Pendidikan islam akan mendunia di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pasca Kemerdekaan, Karakter Bangsa

PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar yang dalam dan telah berkembang jauh sebelum masa kemerdekaan (Sabarudin, M, 2015). Pada awalnya,

pendidikan Islam di Indonesia berlangsung secara informal melalui kegiatan pengajian di masjid dan surau, yang dipimpin oleh para ulama lokal yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama. Proses pembelajaran ini sering kali berlangsung dalam suasana yang lebih akrab dan sederhana, namun penuh makna. Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam formal mulai bermunculan, dan pesantren serta madrasah menjadi pilar utama dalam penyebaran ajaran Islam serta pembentukan pemahaman keagamaan di Nusantara. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua dan memiliki sejarah panjang, memainkan peran yang sangat penting tidak hanya dalam mengajarkan ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter moral, etika, dan kepribadian para santri. Melalui proses pendidikan yang holistik, pesantren turut mencetak generasi-generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam pesantren, kiai atau ulama berperan sebagai pendidik utama, tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren berfungsi sebagai pusat pengembangan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu falak, fikih, dan tasawuf, yang dipelajari dan dikaji dalam perspektif Islam (Ichsan, Y., Hanafiah, Y., & Nuryana, Z, 2022).

Beberapa tokoh penting memainkan peran yang sangat signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam pada masa ini. K.H. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, memperkenalkan pembaruan dalam pendidikan Islam dengan mengadopsi metode pengajaran modern, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Inovasi beliau ini tidak hanya memperluas cakupan materi ajar, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh dan berorientasi pada perkembangan intelektual serta moral para pelajar (Rohani, R., Ernita, M., & Salmiah, S, 2022). Selain itu, K.H. Hasyim Asy'ari, sebagai pendiri Nahdlatul Ulama, memainkan peran kunci dalam mengembangkan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mampu merespons dinamika zaman dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu umum yang relevan. Dalam menghadapi tekanan dari pemerintah kolonial, pesantren dan madrasah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dengan pesat, menunjukkan fleksibilitas, daya tahan, dan ketangguhan yang luar biasa. Lembaga-lembaga ini bukan hanya menjadi pusat pendidikan agama yang mumpuni, tetapi juga menjadi benteng perlawanan terhadap penjajahan dan sumber semangat nasionalisme yang membara. Mereka berfungsi sebagai wadah untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang kelak akan memegang peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sejarah pendidikan Islam sebelum kemerdekaan ini memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pasca-kemerdekaan, mencerminkan peran sentralnya dalam membentuk identitas nasional dan keagamaan bangsa yang harmonis dan berkelanjutan.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan Islam mengalami berbagai perubahan signifikan. Pemerintah Indonesia mulai memainkan peran aktif dalam mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, dengan tujuan menciptakan keselarasan antara nilai-nilai agama dan perkembangan ilmu pengetahuan di

seluruh aspek kehidupan (Ilham, I., & Syamsuddin, I. P., 2021). Salah satu langkah awal yang sangat penting adalah pengakuan resmi terhadap lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan madrasah, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, pemerintah memberikan dasar hukum yang memungkinkan madrasah untuk memperoleh pengakuan yang setara dengan sekolah-sekolah umum, sehingga membuka peluang bagi madrasah untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia (Bashori, B., 2018).

Peran pemerintah dalam mendukung pendidikan Islam terlihat jelas melalui berbagai kebijakan yang diterapkan. Salah satu contohnya adalah penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, yang menegaskan bahwa madrasah harus memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, sehingga membentuk pendidikan yang holistik. Selain itu, pemerintah juga membentuk Departemen Agama yang kini dikenal sebagai Kementerian Agama, yang memiliki tugas khusus untuk mengawasi, mengelola, dan memastikan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Kementerian Agama ini bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, menyediakan buku teks yang sesuai, serta melaksanakan program pelatihan bagi para guru yang mengajar di madrasah dan pesantren, guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di seluruh Indonesia.

Kebijakan lainnya yang mendukung pendidikan Islam adalah pemberian bantuan dana dan subsidi bagi madrasah dan pesantren, serta program beasiswa bagi siswa berprestasi (Sari, A. K., & Sirozi, M., 2023). Pada tahun 1975, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di Lingkungan Departemen Agama, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui perbaikan kurikulum, fasilitas, dan kompetensi guru (Paradis, A., Sukarno, S., & El Widdah, M., 2021). Selain itu, pemerintah juga mendorong kerjasama antara madrasah dengan sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi, guna meningkatkan standar pendidikan dan kesempatan bagi lulusan madrasah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Fery Irianto Setyo Wibowo, F., 2023). Dengan berbagai kebijakan tersebut, pendidikan Islam di Indonesia pasca-kemerdekaan mengalami kemajuan yang pesat. Integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, tetapi juga memperkuat posisi madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. Perubahan ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter, pembinaan akhlak, serta peningkatan pengetahuan generasi muda Indonesia, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan dengan wawasan yang luas dan integritas yang kokoh.

Sistem pendidikan Islam di Indonesia memiliki struktur yang komprehensif, mencakup jenjang pendidikan dari dasar hingga pendidikan tinggi (Huda, M., 2020). Pendidikan dasar dalam sistem pendidikan Islam dimulai dengan Madrasah Ibtidaiyah

(setara dengan Sekolah Dasar), dilanjutkan dengan Madrasah Tsanawiyah (setara dengan Sekolah Menengah Pertama), dan Madrasah Aliyah (setara dengan Sekolah Menengah Atas). Selain madrasah, pesantren juga memainkan peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan pendidikan agama secara mendalam melalui sistem asrama. Di sisi lain, sekolah umum dengan kurikulum Islam juga tersedia, di mana kurikulum nasional dikombinasikan dengan muatan lokal pendidikan agama Islam, sehingga siswa memperoleh pengetahuan agama yang seimbang dengan ilmu pengetahuan umum. Pendidikan Islam di Indonesia telah berhasil beradaptasi dengan sistem pendidikan nasional melalui integrasi kurikulum dan penyesuaian metode pengajaran, guna memastikan bahwa lulusan tidak hanya kompeten di tingkat nasional, tetapi juga mampu bersaing di kancah global, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dari karakter dan moral mereka (Fanisyah, E, 2019).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sutrisno Hadi (2015) mengatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedia, jurnal, majalah dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan analisis *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap realitas pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan, karakter kebangsaan serta fokus pada perkembangan, tantangan yang dihadapi, dan prospek masa depannya. Tujuan utama adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi aktual pendidikan Islam di Indonesia selama periode waktu 2014-2024, mengidentifikasi karakter bangsa Indonesia serta untuk mengidentifikasi kesenjangan, tren, dan potensi solusi dalam mengatasi tantangan pendidikan Islam di masa kini dan mendatang. Pencarian literature dilakukan melalui berbagai sumber, termasuk basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan JSTOR, serta melalui pencarian manual di perpustakaan dan repositori institusi pendidikan. Kata kunci yang digunakan mencakup "pendidikan Islam", "karakter bangsa Indonesia", "Indonesia", "kemerdekaan", "perkembangan", "tantangan", "prospek", dan "2014-2024".

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menilai, dan menginterpretasi bukti-bukti dari literatur yang ada secara sistematis dan terstruktur. Meskipun SLR memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik tertentu, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain: Keterbatasan dalam Akses Literatur, Bias Publikasi, Keterbatasan dalam Pemilihan Studi, Keterbatasan Metodologi, Tidak Menangani Inovasi Baru Secara Cepat, Keterbatasan dalam Keterkaitan Studi, Keterbatasan dalam Generalisasi. Secara keseluruhan, meskipun SLR memberikan gambaran yang luas tentang topik tertentu, penting untuk memahami bahwa temuan yang dihasilkan perlu dipertimbangkan dengan hati-hati dan dalam konteks keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Pencarian dilakukan dengan teliti untuk memastikan inklusi semua literature yang relevan dan berkualitas tinggi. Meskipun tema yang di cari sangat banyak, akan tetapi terbitan

yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode waktu dari tahun 2014 hingga 2024. Pemilihan periode ini dilakukan untuk memastikan bahwa literature yang digunakan adalah yang paling terkini dan relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia dalam dekade terakhir. Kriteria inklusi ditetapkan untuk memilih literature yang paling relevan dengan topik penelitian. Literature yang akan disertakan harus secara khusus membahas pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan, dengan fokus pada karakter kebangsaan, perkembangan, tantangan, dan prospek masa depan.

Kriteria eksklusi meliputi literature yang tidak memiliki relevansi yang cukup, tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, atau tidak memuat informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti literatur terbitan yang lebih dari 10 tahun ke bawah, dan topik penelitiannya relevan dengan yang dicari.. Setelah proses pencarian, literature yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk disertakan dalam penelitian. Data-data yang relevan, termasuk temuan, analisis, dan pendapat penulis, diekstraksi dari literature tersebut. Data kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan dalam periode waktu yang ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Sejak Periode Pasca Kemerdekaan Hingga Masa Sekarang

Rifky, S dkk (2024) mengatakan Inisiatif dan inovasi terbaru dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, menyoroti peran signifikan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan ini mencakup penggunaan berbagai platform online seperti Zoom meeting, Google Classroom, dan WhatsApp untuk menyampaikan materi, memantau kemajuan pembelajaran, dan mengevaluasi siswa (Made Yeni Suranti, N, 2020). Tren masa depan dalam pendidikan Islam di Indonesia diperkirakan akan terus mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan hasil pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat memperkaya metode pengajaran dan memperluas akses pendidikan. Selain itu, kerjasama internasional memiliki potensi besar dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam lebih lanjut, dengan berbagi praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum, penerapan metode pengajaran inovatif, dan peningkatan kualitas institusi pendidikan. Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I, 2023 mengatakan bahwa kolaborasi ini diharapkan dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, baik di tingkat nasional maupun global, dan memastikan pendidikan Islam tetap relevan serta mampu bersaing di era globalisasi.

Menurut Ardiwansyah (2023) Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia telah dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai faktor politik, sosial, dan ekonomi. Kebijakan pemerintah telah mengalami pergeseran dari pendekatan domestikasi menuju pendekatan akomodasi, yang berdampak pada posisi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Mu'ti, A, 2016). Perkembangan universitas Islam negeri dan swasta, seperti transformasi IAIN menjadi UIN, memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan Islam yang

lebih responsif terhadap tuntutan dan kemajuan masyarakat. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan konsep hukum Islam dalam pembangunan daerah, termasuk perbedaan interpretasi dan pengaruh politik, telah menghambat penerapan pendekatan Islam dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini menyoroti perlunya kebijakan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan, yang tidak hanya mengakomodasi keberagaman pemahaman agama, tetapi juga mampu memadukan prinsip-prinsip Islam dengan kebutuhan pembangunan yang progresif dan berkelanjutan (Firdaus, S, 2022). Selain itu, dorongan untuk mengembangkan pendidikan ekonomi Islam dengan pendekatan multikultural muncul dari era globalisasi, budaya postmodern, dan realitas pluralitas Indonesia. Ini menyoroti pentingnya mengadaptasi nilai-nilai Islam dengan konteks lokal untuk pendidikan ekonomi yang inklusif.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Perubahan kebijakan pemerintah, yang bergerak dari pendekatan domestikasi menuju akomodasi, menunjukkan respons yang tanggap terhadap dinamika sosial dan politik yang terus berkembang. Transformasi universitas Islam, yang kini menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, mencerminkan upaya serius untuk memperkuat fondasi pendidikan Islam, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan global. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memodernisasi pendidikan Islam tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter bangsa.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam mencerminkan upaya untuk memperbarui metode pembelajaran serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi lebih banyak orang. Integrasi teknologi membuka peluang baru untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik, sambil memungkinkan pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, sejak periode pasca-kemerdekaan hingga saat ini, telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam merespons tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Transformasi kebijakan pemerintah, perkembangan universitas Islam, dan pemanfaatan teknologi merupakan bukti nyata dari komitmen untuk memperkuat basis pendidikan Islam, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, agar lebih relevan dan siap menghadapi tantangan global.

Peran Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan dalam Membentuk Karakter Bangsa

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memiliki konsep dan visi mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa sehingga muaranya adalah terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, masyarakat dalam kehidupan di alam semesta yang rahmatan lil alamin. Namun, dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang sosialis-religius, Pendidikan Islam memiliki peran yang lebih spesifik sekaligus strategis karena beberapa hal. Pertama, secara epistemologis, Islam sangat menjunjung tinggi komitmen keilmuan yang menjadi sumber kemajuan suatu bangsa (QS Al-Maidah 11). Wahyu

pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca yang substansinya menggugah pentingnya ilmu pengetahuan (iqra').

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan manusia-manusia yang mampu mengemban amanah, ikut berpartisipasi menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam alam semesta ini (QS Ali Imran 190) bagi kesejahteraan umat (rahmatan lil'aalamiin). Dalam Islam, relasi agama dan ilmu pengetahuan sangat berdekatan dan bahkan tidak bisa dipisahkan. Albert Einstein mengakui: *science without religion is lame, religion without science is blind*. Dalam Islam, kualitas keimanan dan keilmuaan merupakan faktor penentu kemulyaan dan keunggulan daya saing manusia dan tentunya juga untuk sesuatu bangsa (QS Al-Mujadalah 11).

Kedua, secara sosiologis, dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka PAI memiliki tanggungjawab lebih untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan negeri ini. Kemajuan berlandaskan *spirit of Islam* yang mendorong pemeluknya selalu menempa diri agar berguna bagi masyarakat luas karena etosnya sebagai manusia yang senantiasa bekerja keras, sekaligus bekerja cerdas dan bekerja ikhlas. Islam mendorong umatnya menjadi manusia yang kreatif, inovatif, responsif dan prospektif, yang kesemuanya itu harus tetap dalam koridor bingkai ketakwaan dan mencari ridha Allah (QS. Al-Hasya 18). Dalam semangatnya yang demikian maka PAI ikut bertanggung jawab membangun jiwa optimistis umat, karena memang tidak boleh terjadi adanya kegamangan spiritual. Dalam hal ini saya yakin melalui karya pengabdian masyarakatnya selama ini, sumbangsih PAI telah dirasakan oleh masyarakat dan negara. Namun seiring berkembangnya tantangan yang dihadapi, semakin luas juga tuntutan untuk berbuat dengan segala inovasinya.

Ketiga, secara historis, Islam telah memberi sumbangsih besar bagi peradaban dunia. Sebagaimana kita maklumi, pada milenium pertama, di dunia Islam bermunculan tokoh-tokoh muslim dan filosof muslim sebagai ikon kemajuan peradaban Islam saat itu yang diakui oleh dunia sampai saat ini. PAI sebagai kawah pengembangan intelektualitas memiliki peran penting untuk mengembalikan kejayaan peradaban dan pendidikan Islam dengan melahirkan kembali sosok-sosok intelektual muslim yang memiliki integritas secara intelektual, moral, dan spiritual. Baik melalui komitmen keilmuan maupun komitmen kebangsaannya.

Keempat, secara sosio-historis, Islam Indonesia menjadi ikon bagi munculnya Negara Bangsa (*Nation State*). Umat Islam memberikan sumbangsih yang sangat bernilai atas berdiri dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dalam hal ini umat Islam Indonesia menghendaki Indonesia sebagai negara bangsa bukan negara agama (teokrasi). PAI memiliki peran strategis untuk mengawal dan merawat pengorbanan para pendiri Republik ini yang terdiri dari para tokoh Islam dan ulama melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan sebagai identitas sekaligus karakter bagi masyarakat. Peran yang dijalankan oleh umat Islam Indonesia sejak sebelum kemerdekaan merupakan wujud kecintaan pada negara dan bangsa. Karena itu, karakter kebangsaan bagi umat Islam Indonesia sesungguhnya merupakan sisi lain dari satu mata uang karakter keIslaman.

Kelima, PAI tentunya juga mempunyai peranan penting dalam transformasi nilai-nilai ajaran Islam yang menyejukkan dan membangun semangat optimistis, bukan menyebarkan ketakutan ataupun semangat pesimistis. Yang demikian ini karena nilai-nilai ajaran Islam adalah menjanjikan ketenangan dan kedamaian. PAI juga berperan dalam mencegah dan mengatasi konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, terlebih konflik yang terjadi antar umat Islam sendiri.

Tantangan yang Dihadapi dalam Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan

Kurangnya sumber daya, infrastruktur yang memadai, dan kualitas guru yang belum optimal secara signifikan berdampak pada efektivitas pendidikan Islam. Hal ini menghambat peningkatan kualitas lulusan dan mengurangi dampak positif yang seharusnya tercapai dalam hasil pendidikan secara keseluruhan, sehingga membatasi potensi generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan (Harmita, D et al, 2022). Isu-isu seperti fasilitas yang terbatas, kapasitas staf pengajar yang kurang memadai, dan pendanaan yang tidak mencukupi berkontribusi signifikan terhadap tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Kondisi ini menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran dan kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Sholeh, M. Ibnu Sholeh, 2023). Upaya untuk menerapkan *Total Quality Management* (TQM) dalam organisasi pendidikan Islam terhambat oleh hambatan yang berkaitan dengan budaya kerja serta kinerja guru dan karyawan, yang lebih lanjut menyoroti pentingnya mengatasi kekurangan sumber daya dan infrastruktur ini (Bahri, S, 2022). Mengatasi tantangan ini membutuhkan langkah-langkah seperti membangun kepercayaan publik, merancang kurikulum yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan kompetensi staf pengajar melalui integrasi teknologi dan sumber daya digital (Rosmini et al, 2024). Mengatasi isu-isu terkait sumber daya ini sangat krusial untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam, serta memastikan bahwa proses transformasi pengetahuan kepada siswa dapat berjalan dengan efektif. Dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, pendidikan Islam dapat berkembang lebih optimal, mencetak generasi yang kompeten, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

Susanto dan Lestari (2018) mengatakan bahwa kualitas dan relevansi pendidikan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh isu-isu yang berkaitan dengan kurikulum dan pengakuan Masyarakat. Keluhan terhadap kurikulum mencakup kepadatan materi, kurangnya keselarasan dengan kebutuhan siswa, serta beban yang terlalu berat bagi siswa dan guru, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam desain kurikulum. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat agar dapat berkembang secara efektif, mengingat peran penting mereka sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Untuk itu, kurikulum yang diterapkan harus lebih relevan, fleksibel, dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Rosyad & Maarif, 2020). Selain itu, masyarakat semakin menuntut upaya untuk memodernisasi sistem pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas dan relevansinya.

Susiyani (2017) mengatakan tuntutan ini menekankan pentingnya perubahan kurikulum yang berkelanjutan sebagai strategi utama untuk pembangunan, dengan fokus pada penyesuaian kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan zaman dan perkembangan global, serta dapat mempersiapkan generasi penerus dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan. Mengatasi masalah terkait kurikulum dan pengakuan masyarakat ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di Indonesia (Munir et al, 2023).

Kurangnya sumber daya, infrastruktur yang memadai, dan kualitas guru mencerminkan tantangan sistemik yang signifikan dalam mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam di Indonesia. Masalah-masalah ini menghambat kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas lulusan dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang terhambat menunjukkan adanya resistensi terhadap perubahan dalam budaya kerja dan manajemen kinerja di lingkungan pendidikan Islam. Sementara itu, kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan siswa dan terlalu padat mencerminkan kurangnya adaptasi terhadap dinamika pendidikan modern, yang seharusnya lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan individu siswa.

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Indonesia menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik dan strategis untuk mengatasi berbagai masalah yang ada. Kekurangan sumber daya dan infrastruktur memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan, guna memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki fasilitas yang memadai serta dukungan dana yang cukup. Kualitas guru yang masih rendah memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur. Selain itu, implementasi *Total Quality Management* (TQM) yang terhambat menuntut perubahan dalam budaya organisasi yang lebih terbuka dan adaptif terhadap peningkatan kualitas serta inovasi. Sementara itu, kurikulum yang padat dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa membutuhkan peninjauan dan penyesuaian yang berkelanjutan, agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern.

Masa Depan Pendidikan Islam di Indonesia serta Upaya untuk Mengatasi Tantangan Yang Dihadapi

Hartati, dkk (2022) Integrasi teknologi telah terbukti meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dalam pendidikan Islam dengan menyediakan alat dan metode inovatif untuk proses belajar mengajar. Berbagai studi telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap peningkatan motivasi, pemahaman, dan perolehan pengetahuan siswa dalam pendidikan Islam. Laraphaty dkk (2021) mengatakan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, menarik, dan lebih mudah diakses, yang pada

akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam semakin ditekankan sebagai kebutuhan mendesak untuk mengikuti perkembangan inovasi disruptif di era digital. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang tidak hanya dapat memikat perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kurniawan (2016) mengungkapkan bahwa Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan menguasai materi dengan cara yang lebih efektif.

Selain itu, penguasaan manajemen kelas online dan pemanfaatan platform seperti YouTube, Zoom, Google Meet, dan Google Classroom diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring, khususnya dalam mata pelajaran seperti matematika, kimia, dan fisika. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Romadanti (2023) mengungkapkan dengan pemanfaatan teknologi ini, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses secara lebih luas, sehingga mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa secara menyeluruh.

Kerjasama internasional dapat secara signifikan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di Indonesia melalui dorongan praktik benchmarking (Arifin, A. S, 2016). Berkolaborasi dengan mitra internasional dapat membantu mengembangkan benchmarking yang efektif dalam kurikulum pendidikan Islam, menyelaraskannya dengan standar global guna meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing di tingkat internasional. Selain itu, kerjasama internasional dapat membawa berbagai perspektif dan praktik terbaik yang bermanfaat untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan di Indonesia, seperti isu kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Khasanah (2016) mengatakan kolaborasi ini memungkinkan penerapan solusi inovatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan global, sambil mempertahankan nilai-nilai lokal yang penting dalam pendidikan Islam.

Dengan terlibat dalam kemitraan dengan institusi di luar negeri, Indonesia dapat memanfaatkan berbagai strategi peningkatan kualitas pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam internasional. Salah satu contohnya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Islamic Qon Gresik, yang berhasil mengadopsi praktik terbaik dan pendekatan inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Nurulloh (2019) mengatakan kolaborasi semacam ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mengintegrasikan standar global dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya, wawasan dari tokoh-tokoh pendidikan Islam seperti Azyumardi Azra menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran Islam dengan pengetahuan dan teknologi modern, tujuan yang dapat lebih maju melalui kolaborasi internasional (Azizah, M., & Fauzi, F, 2022). Integrasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan Islam tetapi juga memastikan relevansinya dalam konteks global yang terus berkembang.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Teknologi menyediakan berbagai alat pendukung pembelajaran, seperti video pembelajaran di YouTube dan kelas virtual melalui Zoom, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan dinamis. Selain itu, kerja sama internasional melalui benchmarking berpotensi meningkatkan standar kurikulum dan metode pengajaran di Indonesia. Dengan mengadopsi praktik terbaik dari mitra global, lembaga pendidikan Islam dapat memperbaiki kualitas pengajaran serta memastikan relevansinya dengan tuntutan global. Pendekatan ini juga dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan utama dalam pendidikan, seperti kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Integrasi teknologi dan kolaborasi internasional dalam pendidikan Islam di Indonesia membuka prospek yang sangat menjanjikan untuk perkembangan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif di masa depan.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara kerja sama internasional dapat memberikan wawasan dan strategi baru yang sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti adaptasi terhadap teknologi dan perbedaan kurikulum, memerlukan pendekatan yang sistematis dan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait. Di sisi lain, implementasi teknologi dalam pendidikan juga menghadapi hambatan, seperti ketidakmerataan aksesibilitas dan perbedaan keterampilan digital di kalangan guru dan siswa. Selain itu, kerja sama internasional membutuhkan komitmen dan koordinasi yang solid untuk memastikan bahwa praktik terbaik yang diterapkan dapat disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga memberikan manfaat maksimal dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan berbagai upaya signifikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan melalui integrasi teknologi, perubahan kebijakan, dan kerja sama internasional. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan upaya perbaikan tersebut. Salah satu masalah utama yang perlu diatasi adalah terbatasnya sumber daya, infrastruktur, dan kualitas guru, yang tetap menjadi hambatan serius dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Selain itu, isu terkait kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengakuan masyarakat terhadap pendidikan Islam juga merupakan tantangan yang memerlukan perhatian lebih. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis guna mengatasi hambatan-hambatan ini, sehingga pendidikan Islam dapat berkembang secara lebih optimal dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati. (2023). Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1).
- Arifin, A. S. (2016). Kecenderungan Global Pendidikan Tinggi Dan Pergeseran Paradigma Reformasi Pendidikan Tinggi Pada \Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2). [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).135-154](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).135-154)
- Azizah, M., & Fauzi, F. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2559>
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Bashori, B. (2018). Sejarah Perundang-Undangan Pendidikan Islam di Indonesia. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(1). <https://doi.org/10.24090/insania.v23i1.2009>
- Fanisyah, E. (2019). Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Standar Proses Di Ma Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah. Pengaruh Teknik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Standar Proses Di Ma Bustanul Ulum Kabupaten Lampung Tengah.
- Fery Irianto Setyo Wibowo, F. (2023). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(1). <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.88>
- Firdaus, S. (2022). AL-QUR'AN DAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: ANALISIS MAQASHID SYARIAH UNTUK PENCAPAIAN SDGs. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.11594>
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi Teknologi Baru dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.581>
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24>
- Ichsan, Y., Hanafiah, Y., & Nuryana, Z. (2022). Perkembangan Istinbat Hukum Muhammadiyah dan Kontekstualisasinya Terhadap Pendidikan Islam. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(02). <https://doi.org/10.26618/jtw.v7i02.5223>
- Ilham, I., & Syamsuddin, I. P. (2021). PENDIDIKAN ISLAM: Telaah Sejarah Sosial Keagamaan dan Modernisasi Pendidikan Muhammadiyah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(2). <https://doi.org/10.52266/tajdid.v5i2.704>
- Khasanah, N. (2019). Pengamalan Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Keputrian di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Kurniawan, T. (2016). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Repositori Institusi. *Pustakaloka*, 8(2).

- Laraphaty, N. F. R., Riswanda, J., Anggun, D. P., Maretha, D. E., & Ulfa, K. (2021). Review: PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL ELEKTRONIK (E-MODUL). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi.
- Made Yeni Suranti, N. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. In Indonesian Journal of Teacher Education (Vol. 1, Issue 2). <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Mu'ti, A. (2016). Akar Pluralisme dalam pendidikan Muhammadiyah. *Afkaruna*, 12(1). <https://doi.org/10.18196/aiijis.2016.0053.1-42>
- muhammad ali, dedi wahyudi, mayang surti. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia di Era Global. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 03(2).
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Paradis, A., Sukarno, S., & El Widdah, M. (2021). PERAN POLITIK DAN KEBIJAKAN TERHADAP MUTU AKREDITASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Literasiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.237>
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>
- Rahayu, T., & Uin, N. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal: Studi pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid. *Jurnal.Uinbanten.Ac.Id*.
- Ramadhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). MANAJEMEN MUTU PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA (PTKIS). *Jurnal Perspektif*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.40>
- Rifky, S., Devi, S., Hasanah, U., & Safii, M. (2024). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Formal Sehan. *Journal on Education*, 6(2), 1–13.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Rohani, R., Ernita, M., & Salmiah, S. (2022). PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA KOLONIAL BELANDA (Kasus Muhammadiyah Dan NU). *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.24014/nusantara.v18i2.21483>
- Romadanti, L. (2023). Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 3(5).
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., Adiyono, A., Stit, I., Rusyd, T., Grogot, K., & Timur, I. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme*, 16(1).
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Sabarudin, M. (2015). Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan. *Jurnal Tarbiya UIN SGD*, 1 Nomor 1.

- Sari, A. K., & Sirozi, M. (2023). POLITIK PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA MASA REFORMASI (1998-SEKARANG). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3449>
- Setyawan, M. A. (2019). UU Pesantren: Local Genius dan Intervensi Negara terhadap Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-02>
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3).
- Sholeh, M. Ibnu Sholeh. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1). <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>